

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS X TEKNIK KOMPUTER JARINGAN (TKJ) DI SMK
CELEBES DESA WONOKERTO, KEC. SUKAMAJU SELATAN,
KAB. LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



Oleh,

**NUR IMAN
NIM : 14.16.2.0128**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS X TEKNIK KOMPUTER JARINGAN (TKJ) DI SMK
CELEBES DESA WONOKERTO, KEC. SUKAMAJU SELATAN,
KAB. LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



IAIN Pembimbing :

1. Dr. Muhaemin, MA.
2. Muh. Irfan Hasanuddin, MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Iman
NIM : 14.16.2.0128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Agustus 2021
Yane membuat pernyataan,



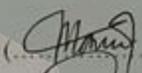
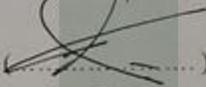
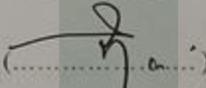
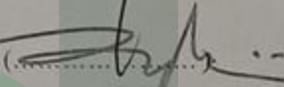
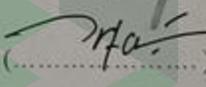
Nur Iman

Nur Iman
NIM. 14.16.2.0128

Skripsi berjudul Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, yang ditulis oleh Nur Iman, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.0128, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 27 Agustus 2021 M, bertepatan dengan 18 Muharam 1443 H, telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 06 September 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|--|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | () |
| 5. Muh. Irfan Hasanuddin, M.A | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., Wakil Rektor

- II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.H., dan Wakil Rektor III IAIN Palopo, Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.,
 3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
 4. Dr. Muhaemin, M.A., dan Muh. Irfan Hasanuddin, M.A., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 5. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepala Sekolah SMK Celebes, Istikomah, S.Pd., beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa siswi SMK Celebes (Khususnya kelas X TKJ) yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sardi dan bunda Tukiyah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak anaknya, serta semua saudara dan saudariku Nur Alam dan Suhendra yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Amin
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2014 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 06 September 2021
Penulis

IAIN PALOPO

Nur Iman
NIM. 14.16.2.0128

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara arakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilāh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūḥah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz*

al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḏān al-laḏī unzila fihī al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional dan Fokus Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Strategi Pembelajaran	11
C. Pengelolaan Kelas.....	15
D. Hasil Belajar	24
E. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran	30
F. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	58

BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	66
	B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 11 Q.S. Al-Mujadillah	1
--	---



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Relevansi dan Perbedaan Kedua Penelitian.....	11
---	----



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 32



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keadaan Tenaga Guru dan Pegawai SMK Celebes

Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data

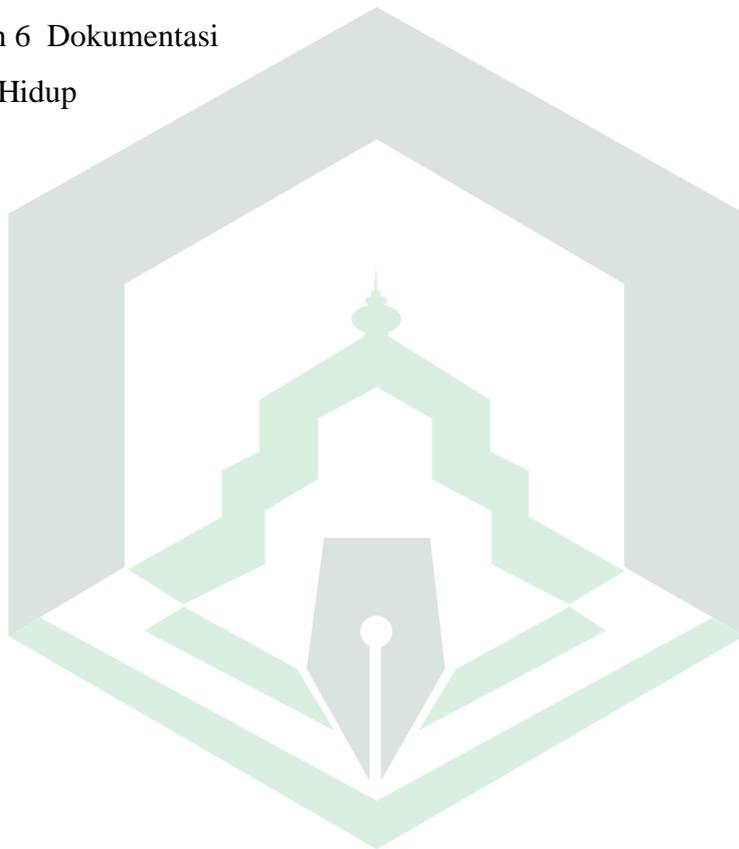
Lampiran 3 Silabus

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 Hasil Belajar Siswa

Lampiran 6 Dokumentasi

Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nur Iman, 2021. “Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dibimbing oleh Dr. Muhaemin, MA., dan Muh. Irfan Hasanuddin, MA.

Skripsi ini membahas tentang strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Celebes, (2) Mendeskripsikan Kendala strategi pengelolaan kelas X TKJ dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Celebes (3) Mendeskripsikan upaya Guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Celebes. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas X TKJ SMK Celebes meliputi 1) Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas meliputi perencanaan menyusun RPP yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar, mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran, melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan memperhatikan kondisi sekolah, daerah dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, melakukan persiapan agar menguasai dengan baik materi yang akan ajarkan. 2) Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dikelas X teknik komputer jaringan (TKJ) di SMK Celebes adalah kurang aktifnya siswa dalam komunikasi belajar, terbatasnya buku sumber belajar, dan kurangnya media pembelajaran, 3) Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ di SMK Celebes diantaranya, pembangunan sarana dan prasarana bagi sekolah, senantiasa berusaha belajar yang terbaik, memahami kekurangan guru dan kekurangan sekolah kemudian, memperbaiki perencanaan pelaksanaan kelasnya termasuk RPP dan berusaha mendalami keadaan siswa.

Kata Kunci : Strategi Pengelolaan Kelas, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat manusia. Tanpa pendidikan mustahil bagi manusia untuk dapat berkembang sejalan dengan aspirasinya untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan salah satu wadah penambahan pengalaman bagi siswa. Pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat dalam membentuk arah anak, yang diterima oleh anak akan membentuk masa depan itu sendiri. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan begitu banyaknya dalil-dalil yang pada intinya memerintahkan manusia untuk belajar dan menempuh pendidikan. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Salah satu firman Allah dalam Surah Al Mujadalah/58 : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis, " maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu, " maka*

*berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹

Pendidikan dan pengajaran diarahkan untuk membentuk manusia yang diidamkan, berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, berkerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani. Sosok manusia yang diharapkan adalah manusia yang mampu dan bertanggung jawab. Untuk menciptakan manusia yang diidamkan membutuhkan seorang guru yang mempunyai keahlian di bidangnya. Karena guru merupakan salah satu unsur penyeimbang di bidang pendidikan dan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pengajar yang professional, harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, artinya setiap rencana guru harus dapat diprioritaskan menjaga kebaikan yang dibenarkan semata-mata demi kepentingan siswa,

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2014), h. 543.

melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Keempat kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan akademik sarjana atau diploma empat.

Guru yang berkompoten memiliki pemahaman terhadap karakteristik siswa, penguasaan bidang studi baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang yang sama untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dalam kenyataan sehari-hari nampak jelas antara kemampuan siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Sementara dalam praktiknya pendidikan di sekolah ditujukan bagi siswa yang berkemampuan rata-rata sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau kurang terabaikan, dari sini timbullah apa yang disebut kesulitan belajar yang bisa menimpa

semua kalangan. Sehingga dibutuhkan keahlian atau cara tertentu untuk mengatasi masalah.²

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran-ajaran Agama Islam yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pelajaran semestinya berlangsung lebih menyenangkan, namun kenyataan yang ada bukanlah demikian. Bagi sebagian siswa, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan. Para siswa mengaku bahwa selama ini mereka mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya karena tuntutan atau kewajiban, bukan karena kebutuhan akan tuntutan untuk melaksanakan segala kewajiban yang harus dijalankan sebagai orang islam.

Kenyataan menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan selama ini hasilnya belum atau kurang mengenai sasaran yang dikehendaki. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, baik dari siswa maupun sarana dan prasarannya yang menyebabkan pengajaran tidak efektif. Selanjutnya dalam pelaksanaannya di sekolah, Pendidikan Agama Islam masih dijumpai beberapa masalah antara lain: kurangnya jam pelajaran, metodologi Pendidikan Agama yang kurang tepat, adanya perbedaan penafsiran antara Pendidikan Agama dengan pendidikan umum, beragam macam pengetahuan

² Sarimaya Farida, *Sertifikani Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 17

dan penghayatan agama siswa, perhatian dan kepedulian pimpinan sekolah dan guru-guru lain.

Hasil observasi di SMK Celebes Selama diketahui bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati siswa. Hal ini disebabkan pengelolaan kelas yang kurang baik, kondisi kelas yang kurang kondusif, serta proses pembelajaran yang kurang kreatif. Hal ini dilihat pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum siap menerima pelajaran terbukti adanya banyak siswa yang masih berbicara sendiri saat pelajaran dimulai, siswa masih meributkan tugas pekerjaan rumah karena banyak siswa yang belum mengerjakan, ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran sehingga guru memberikan sanksi dan ada siswa yang bermain-main dengan *bolpoint* (pulpen).

Strategi pengelolaan kelas adalah upaya atau solusi yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik merasa nyaman, merasa betah belajar di dalam kelas, dan terciptanya kondisi tersebut diharapkan prestasi siswa bisa meningkat dalam proses belajar mengajar.³ Dede Rosyda menambahkan bahwa, Strategi pengelolaan kelas merupakan pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif,

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 123.

sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik, sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dengan menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁵

Selain Sarana dan Prasarana sekolah, guna menciptakan suasana kelas agar senantiasa damai dan kondusif merupakan faktor penting yang mempengaruhi fokus belajar siswa. Suasana kelas yang tenang dan damai dapat berasal dari pemahaman guru akan situasi sosial siswa. Seorang guru perlu menunjukkan minat yang tulus dan tanpa syarat dalam membimbing siswa. Tentunya dibutuhkan kesabaran untuk mengatur siswa. Guna menghadapi permasalahan ini maka diperlukan strategi manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas berbasis siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran

Dengan demikian, penulis akan mengangkat judul penelitian “Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.123.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 199.

Pendidikan Agama Islam Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara”.

B. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus peneliti ini adalah “Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut : peneliti memfokuskan penelitiannya untuk strategi pengelolaan kelas, meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X TKJ, dan upaya guru dalam upaya guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa X TKJ di SMK Celebes.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok masalah dan yang akan di teliti dalam rangka menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan kelas X TKJ dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara?
2. Apa saja kendala strategi pengelolaan kelas X TKJ dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara?

3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pengelolaan kelas X TKJ dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui Kendala strategi pengelolaan kelas X TKJ dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui upaya Guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2, yaitu:

1. Secara teoritis.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru dalam rangka memahami strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis
 - a. Sebagai sumbangan ilmiah kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka memberikan bimbingan terhadap siswa di SMK Celebes.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan manfaat strategi pengelolaan kelas di siswa di SMK Celebes secara khusus dan SMK lainnya secara umum.

F. Defenisi Operasional dan Fokus Penelitian

a. Strategi Pembelajaran

Taktik yang dilakukan dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan terlebih dahulu merancang tiap-tiap tahap.

b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah langkah-langkah atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengendalikan, menciptakan serta memelihara situasi dalam proses pembelajaran agar tetap efektif.

c. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah peningkatan hasil yang baik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah taktik yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan rangka mengendalikan, menciptakan serta memelihara situasi dalam proses pembelajaran agar tetap efektif peningkatan hasil yang baik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BAB II

KAJAN PUSTAKAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelusuran penulis yang menjadi kajian penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi yang sama dengan penelitian diantaranya adalah:

1. Skripsi Andi Darman yang berjudul, “Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMPN 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”. Dalam penelitian ini, Andi Darman membahas tentang pentingnya seorang guru PAI dalam melakukan manajemen pengelolaan kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.¹
2. Skripsi Suriyanto yang berjudul, “Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Perkantoran di SMK Negeri 1 Kota Palopo”. Dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa, efektifnya pola pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam upaya guru meningkatkan prestasi belajar siswa.²

¹ Andi Darman, *Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMPN 2 Malangke Barat Luwu Utara*, Skripsi IAIN Palopo, 2017.

² Suriyanto, *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mengajar Siswa Kelas II Perkantoran SMKN 1 Palopo*, Skripsi IAIN Palopo, 2015.

Tabel 2.1 Relevansi dan Perbedaan Kedua Penelitian

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Relevansi	Perbedaan
1	Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMPN 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara	Variabel Penelitian	Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam	Meningkatka n Kedisiplinan Siswa
		Jenis Penelitian	Kualitatif	
		Subjek Penelitian	Siswa Kelas IX SMPN 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara	
2	Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Perkantoran di SMK Negeri 1 Kota Palopo	Variabel Penelitian	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Meningkatka n Prestasi Belajar Siswa
		Jenis Penelitian	Kualitatif	
		Subjek Penelitian	Siswa Kelas II Perkantoran di SMK Negeri 1 Kota Palopo	

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya

atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Strategi pembelajran menurut para ahli adalah sebagai berikut: Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.³ Selanjutnya menurut Kozna, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁴ Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh guru.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan seperti mengorganisasikan materi pelajaran siswa, peralatan dan bahan, waktu yang digunakan yang harusdikerjakan oleh guru dan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Beberapa strategi yang sesuai dengan tingkat hasil belajar yaitu sebagai berikut:

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 45.

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Cet I; Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 1.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Cet III; Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 326.

- a. Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.
- b. Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut induktif. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung.
- c. Strategi pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas.
- d. Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.⁶

Dengan penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menjalankan proses pembelajaran secara baik dan terarah jelas dibandingkan ketika guru tidak melakukan strategi dalam pembelajaran yang membuat pembelajaran tidak stabil. Yang dimaksud dengan tidak stabil yakni suasana pembelajaran akan kacau balau dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Maka dari itu, guru harus benar-benar memahami strategi pembelajaran agar dapat berjalan efektif.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Bambang Warsita sendiri berdasarkan hasil kesimpulannya mengelompokkan komponen strategi pembelajaran menjadi lima komponen, yaitu, a. Urutan kegiatan

⁶ St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 51-52

pembelajaran, b. Metode pembelajaran, c. Media yang digunakan, d. Waktu tatap muka, e. Pengelolaan kelas.⁷

3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Dalam rangka memilih strategi pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus hati-hati berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Ada enam kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya memilih strategi pembelajaran yang baik, yaitu:

- a. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan baik diranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang pada prinsipnya dapat menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapainya.
- b. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan. Jenis pengetahuan itu misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, proses, prosedural, dan sikap.
- c. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran.

Karakteristik anak didik yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Kemampuan awal anak seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan kemampuan gerak.
- b. Latar belakang dan status sosial kebudayaan.
- c. Perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, perhatian, minat, motivasi dan sebagainya.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, *Op.cit.*, h. 328.

- d. Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar anak didik. Apakah strategi pembelajaran digunakan untuk belajar individual (belajar mandiri), kelompok kecil (kooperatif, kolaboratif, dll.), atau untuk kelompok besar/klasikal (kelas konvensional).
- e. Karena strategi pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan, maka pemilihan dan penggunaannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu.
- f. Biaya. Penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspek pembiayaan. Sia-sia bila penggunaan strategi menimbulkan pemborosan.
- g. Waktu. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran, dan sebagainya.⁸

C. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan senantiasa berupaya memelihara kondisi itu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹ Pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan raport, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, *Ibid.*, h. 330.

⁹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet: I; Jakarta : Aksara Timur, 2015), h. 11.

ketetapan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).¹⁰ Arikunto mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan (secara umum).¹¹

Selanjutnya menurut Syaiful dalam jurnal Andi Muhammad Asbar, kegiatan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.¹²

Tujuan pengelolaan kelas menjadi pembelajar haruslah kaya konsep, kaya cara, dan utun (ulet) mencari varian-varian baru mengenai permasalahan di dalam kelas. Berbicara mengenai tujuan pengelolaan kelas, Ahmad, mengatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan pebelajar untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet: II; Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 123.

¹¹ Abu Hasan Agus R, *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran* jurnal *Pendidikan Pedagogik*, Vol. 03 No. 01 Desember 2015, h. 3.

¹² Andi Muhammad Asbar, *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba*, Jurnal Ilmiah *Al Qalam*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018, h. 95.

2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan pebelajar belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual pebelajar dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.¹³

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas menurut Syaiful, adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial dan intelektual dalam kelas serta emosional, dengan fasilitas yang disediakan untuk memungkinkan siswa belajar dan bekerja, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.¹⁴

Barnawi juga menambahkan, tujuan pengelolaan kelas ialah mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Secara khusus, pengelolaan kelas bertujuan:

1. Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal
2. Mengembalikan kondisi belajar yang optimal
3. Menyadari kebutuhan siswa
4. Merespon secara efektif perilaku siswa
5. Mengembangkan siswa agar bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya

¹³ Abu Hasan Agus R, *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran* jurnal Pendidikan, *Op.cit.*, h. 3-4.

¹⁴ Syaiful Bahari Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, *Op.cit.*, h. 198.

6. Membangun kesadaran siswa agar bertingkah laku sesuai dengan tata tertib
7. Menumbuhkan kewajiban untuk melibatkan diri dalam aktivitas kelas.¹⁵

Selanjutnya manfaat dari pengelolaan kelas yaitu mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung, menyadari kebutuhan siswa dan memberikan respon yang efektif terhadap perilaku siswa.¹⁶

Dari pengertian diatas dikemukakan bahwa pengelolaan kelas berkaitan erat dengan pengaturan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan tugas guru untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, sehingga diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Siswa juga harus mampu memimpin kelasnya sendiri sebagai kontrol dalam belajar mereka. Kerja sama dalam kelas akan tampak dengan adanya kekompakan untuk semangat belajar.

Manurut Ahmad Rohani, didalam pelaksanaan pembelajaran dikelas terkadang ada beberapa permasalahan yang dapat menghambat proses pengeloaan kelas oleh guru, masalah tersebut meliputi:

1. Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosial ekonomi dan sebagainya.

¹⁵ Barnawi, M. Arifin, *Microteaching: Teori & Praktik Pengajaran yang Eefektif & Kreatif*, (Cet II; Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), h. 153.

¹⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Cet: V, Bandung : Alfabeta, 2012), h. 82.

2. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya, misalnya mengejek kelas yang dalam pengajaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang.
3. Membesarkan hati anggota kelas justru melanggar norma kelompok, misal pemberian semangat kepada badut kelas
4. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
5. Semangat kerja rendah. Misal semacam aksi protes kepada guru karena menganggap pemberian tugas yang kurang adil.
6. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain dan sebagainya.¹⁷

Mengajar bukan tugas ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan kelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pembelajaran Pendidik Agama Islam diharapkan menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, Wiraswasta, berpribadi dan bermoral. Untuk itu, guru harus menciptakan kelas yang kondusif. Menciptakan kelas yang efektif guru harus memahami beberapa hal tentang kondisi kelas yaitu :

1. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasikan untuk tujuan tertentu yang dilengkapi dengan tugas-tugas yang di arahkan oleh guru

¹⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet; II Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 126.

2. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi anak atau kelompok.
3. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.
4. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya pada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat diatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka dikala belajar.
5. Praktek guru dalam belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota di dalam kelas.
6. Struktur kelompok, pola komunikasi dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara guru dalam mengelola, baik untuk mereka yang tertarik untuk sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.¹⁸

Selanjutnya berkaitan dengan menciptakan iklim pembelajaran yang serasi, guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas. Kalau sekiranya tingkah laku anak didik yang kurang serasi, misalnya ramai, nakal, mengantuk atau mengganggu teman lain, guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat, menghentikan tingkah laku anak tadi, kemudian mengarahkan ke arah yang lebih produktif.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar, Op.cit.*, h. 138.

Dalam hal ini secara kongkrit ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru, yakni :

1. Langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif.
2. Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas.
3. Sikap siswa yang keras dianggapi dengan memadai dan tenang.
4. Guru harus selalu memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan.¹⁹

Berikut prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas yang efektif yaitu sebagai berikut:

1. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan siswa, selalu menunjukkan antusiasme pada tugasnya atau pada aktivitasnya, sehingga akan berhasil dalam mengimplementasi pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang penuh dengan tantangan. Situasi yang menantang akan memiliki efek tersendiri. Adanya tantangan yang dihadirkan oleh guru membuat siswa mampu berpikir kritis. Ketika siswa sudah

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2005), h. 169.

berpikir kritis, dengan kekritisannya tersebut membuat mereka menjadi lebih mandiri.

3. Bervariasi

Kegiatan belajar mengajar yang variatif (menarik) tentu akan lebih banyak disukai siswa daripada KBM yang biasa. Variasi dapat dihadirkan guru melalui penggunaan alat, penggunaan metode dan media dalam kegiatan pembelajaran.

4. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa dan menciptakan iklim belajar yang efektif. Keluwesan merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh guru, karena dengan keluwesannya segala gangguan yang muncul di setiap KBM dapat diatasi dan diminimalisasi.

5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru yang lebih tertuju kepada tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif.

6. Penanaman disiplin diri

Tujuan dari mengelola kelas adalah agar siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Penanaman disiplin dilakukan guru setiap saat dan setiap waktu.

Sebagai guru, janganlah bosan-bosan untuk selalu mengajak dan membiasakan siswa disiplin.²⁰

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas dalam pengelolaan kelas, adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan diantaranya;

1. Situasi kelas mampu merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetap terkendali. Dalam hal ini pengaturan ruang kelas yang
2. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
3. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia dan sebagainya.
4. Kegiatan belajar siswa harus bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama oleh semua siswa, belajar kelompok, adapula kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara mandiri.
5. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi dilihat juga dari segi proses belajar mengajar.
6. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa, terlepas pendapat itu benar atau salah.²¹

²⁰ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Cet I; Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 190.

²¹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet: I; Jakarta: Aksara Timur, 2015), h. 135.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, guru dapat menjalankan pengelolaan kelas dengan baik. Memahami kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sudah menjadi kewajiban seorang guru agar siswa merasa nyaman dalam situasi belajar mengajar. Demikian ada rasa betah yang timbul akan keadaan pembelajaran yang biasanya tradisional menjadi lebih bervariasi.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan, guru yang kreatif mampu menyajikan materi pelajaran sedemikian rupa sehingga materi pelajaran itu mudah di pahami oleh siswa, dan siswa pun senang mengikuti pelajaran tersebut. Supaya dapat menyampaikan materi dengan baik, seorang guru bisa memanfaatkan sarana dan media yang bervariasi sesuai dengan sarana yang ada. Dengan media dan sarana seadanya itu guru mampu mendesain suatu wajah baru di dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam melaksanakan hal tersebut guru harus benar-benar menguasai materi pelajaran yang diajarkannya. Dengan kata lain untuk menjadi seorang guru yang kreatif harus menekuni bidangnya masing-masing.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Hasil belajar tidak hanya tercermin pada nilai, akan tetapi penguasaan konsep yang jauh lebih bermakna. Sejalan dengan pendapat Rifa'I dan Anni menjelaskan, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada materi yang dipelajari oleh siswa. Perubahan perilaku yang

dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan.²²

Hasil belajar adalah interaksi dan pemahaman dalam proses pembelajaran, yang menghasilkan perubahan dari pengalaman belajar, dan realisasi dari kecakapan yang dimiliki sehingga membentuk dasar pembelajaran dan penilaian tentang apa yang harus dipahami dan seberapa baik penggunaan bahasa dan konteks yang akan dinilai. Dengan demikian hasil belajar digunakan untuk mengetahui, memahami dan mampu menunjukkan apa yang sudah diperoleh atau keberhasilan yang sudah dicapai. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: (1) aspek *kognitif* (pengetahuan); (2) aspek *afektif* (sikap); dan (3) aspek *psikomotor* (keterampilan).²³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua aspek kemampuan termasuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang mengalami perkembangan positif dihasilkan dari kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan.

Adapun komponen-komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran, yaitu;

1. Penampilan guru, Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang

²² Rifa'i, Achmad, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Pusat Pengembangan MKU/MKDK UNNES, 2012), h. 69.

²³ Resti Aulia, Uep Tatang Sontani, *Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 2, Juli 2018, h. 151.

dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran yang dihasilkan.

2. Penguasaan materi/kurikulum, Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum. Penguasaan ini sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, mengingat fungsinya sebagai objek yang akan disampaikan kepada siswa.
3. Penggunaan metode mengajar, Penggunaan metode mengajar juga merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode mengajar akan dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.
4. Pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan, Kemampuan lainnya yang menentukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendayagunaan alat-fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan baik apabila pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia.
5. Penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi, Mutu pembelajaran ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi yang menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu akan dipengaruhi oleh proses. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu yang optimal.
6. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler, Peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi pula oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-

kurikuler yang menunjukkan bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.²⁴

Jurus jitu Mendongkrak Kualitas Pembelajaran Guru kreatif, professional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara mendongkrak kualitas pembelajaran, diantaranya : Mengembangkan Kecerdasan Emosi

Berbagai hasil kajian, dan pengalaman menunjukkan bahwa dalam pembelajaran emosional lebih penting daripada intelektual, dan hal irasional lebih penting daripada rasional. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa hal-hal yang rasional dapat membuka pikiran dan membimbing mental yang memungkinkan tumbuh ide-ide baru. Meskipun demikian, pengambilan keputusan selalu dilakukan secara rasional, sedangkan hal-hal yang irasional merupakan mental yang dapat menggerakkan dan mengembangkan ide, tetapi bukan pengambilan keputusan.²⁵

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan lingkungan yang kondusif.
2. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
3. Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa.

²⁴ Slamet Hariyanto, Rekan, *Peningkatan Manajemen Mutu Pembelajaran di Sekolah*, (<https://suaraguru.wordpress.com>), diakses tanggal 9 Mei 2021

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet XII; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013). h, 162.

4. Membantu siswa menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.
5. Melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional.
6. Merespon setiap perilaku siswa secara positif, dan menghindari respon yang negatif.
7. Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.²⁶

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir siswa.²⁷

Beberapa IAIN umum yang perlu diperhatikan dalam mendayagunakan sumber belajar secara efektif.

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet XII; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013). h, 163.

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet XII; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013). h, 177.

1. Buatlah persiapan yang matang dalam memilih dan menggunakan setiap sumber belajar, agar menunjang efektifitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang diinginkan.
2. Pilihlah sumber belajar yang sesuai dengan materi standar yang sedang dipelajari dan menunjang terhadap pencapaian tujuan, dan pembentukan kompetensi.
3. Pahami kelebihan dan kelemahan sumber belajar yang akan digunakan, dan analisislah sumbangannya terhadap proses dan hasil belajar bila menggunakan sumber belajar tersebut.
4. Sesuaikanlah pemilihan sumber belajar yang akan digunakan dalam mempelajari buku ajar dengan biaya yang tersedia secara efisien.²⁸

Faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan juga eksternal. Menurut Dalyono yang termasuk faktor internal dan eksternal adalah:

1. Faktor internal yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah Kesehatan tubuh dari siswa. Kesehatan bisa mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran. Sedangkan aspek psikologis yang dipengaruhi oleh intelegensi siswa, bakat dan fokus.
2. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁹

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet XII; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013). h, 178.

²⁹ Amalia Ratna Zakiah Wati, Syunu Trihantoyo, *Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, Volume 5, Nomor 1, 2020., hlm. 46-57, h. 50.

E. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam strategi pembelajaran terdapat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Adapun keterampilan dasar tersebut salah satunya yakni pengelolaan kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.³⁰ Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih

³⁰ Fitri, *Pengelolaan Kelas*, (<https://fitpls.wordpress.com>), di akses tanggal 9 Mei 2021.

mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

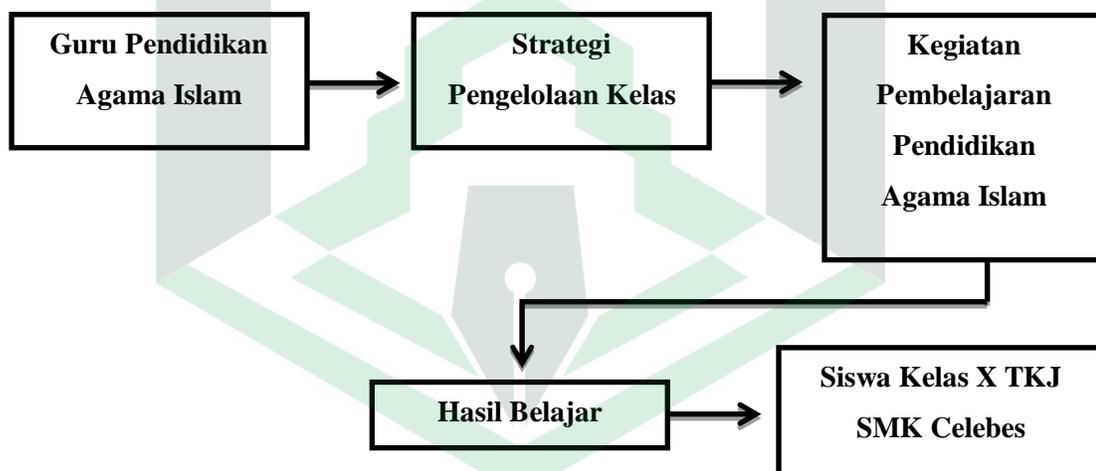
Peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran merupakan inti dari reformasi pendidikan di negara manapun. Hal disebabkan oleh asumsi bahwa, peningkatan mutu sekolah yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan nasional, tergantung pada kualitas pembelajaran. Namun, peningkatan kualitas pembelajaran sangat bersifat kontekstual, sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kultural sekolah dan lingkungannya. Berbagai penelitian menunjukkan bagaimana bagaimana pentingnya kondisi dan lingkungan sekolah mempengaruhi kualitas pembelajaran, seperti, dalam penelitian tentang sekolah efektif, kerja guru dan pembelajaran, restrukturisasi sekolah dan kinerja organisasi, yang semuanya ini bermuara pada suatu pernyataan “apabila ingin meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas sekolah sebagai satu kesatuan dimana pembelajaran berlangsung harus ditingkatkan”.³¹

Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh oleh guru dalam membantu siswa sehingga kondisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kondusif dan nyaman dengan menghasilkan peningkatan kualitas (mutu) pembelajaran. Adapun mutu yang dimaksud dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

³¹ Maryono, *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah*, <https://suaraguru.wordpress.com>, di akses tanggal 9 Mei 2021.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara”. Berikut ini bagan kerangka pikirnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deksriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dalam peristilahannya. Metode deskriptif juga dapat di defenisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, dan menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian di analisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi dan masukan tentang perkembangan-perkembangan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), h. 3.

ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMK Celebes yang merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan Kejuruan yang ada di kec. Sukamaju Selatan, kab. Luwu Utara. tepatnya Jl. Poros Wonokerto Lr. 10B, Kec Sukamaju Selatan, Kab Luwu Utara Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Celebes karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam. Meskipun lokasi ini berlatar belakang lembaga pendidikan Swasta akan tetapi juga menjalankan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam.

SMK Celebes ini merupakan sekolah Swasta yang mempunyai ketertarikan tersendiri karena terus melakukan pembangunan untuk memenuhi sarana belajar siswa, memiliki lokasi yang strategis sehingga mudah terjangkau dengan kendaraan umum.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, lebih rinci penelitian dilakukan pada tanggal 12 April 2021 sampai bulan juli 2021.

satu bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3. Subjek Penelitian

Subjek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya adalah sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini subjek informan terbagi empat, yaitu:

a. Kepala Sekolah SMK Celebes

Sebagai informan penting dan selaku pemimpin langsung di lingkungan SMK Celebes yang mengetahui peningkatan hasil pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Celebes

Sebagai salah satu informan yang membantu Kepala Sekolah langsung menangani mengenai penetapan mutu dalam SKL (Standar Kompetensi Lulusan) isi, proses dan penilaian, mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran efektif serta pengelolaan informasi hasil pembelajaran, seperti bahasan yang di teliti oleh peneliti yakni peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes

Sebagai informan utama dan penting dalam penelitian ini, karena terlibat secara langsung dan andil dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggali informasi selaku pelaksana dari strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Siswa SMK Celebes

Sebagai informan yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mengambil informasi selaku objek yang merasakan langsung kelancaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam.

C. Sumber Data

Sumber data diperoleh langsung berdasarkan dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, staff di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara, beserta pihak lain yang membantu sehubungan dengan penelitian ini.

Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² Sumber data di sini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu :

² Djam'an Satori, Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 105.

1. Sumber data berupa manusia, yakni para pengajar dan siswa kelas X TKJ SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara.
2. Sumber data berupa suasana dan kondisi proses belajar mengajar dan suasana di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara.
Sumber data berupa dokumentasi dan arsip dokumentasi resmi.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok masalah dan yang akan di teliti dalam rangka menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan kelas X TKJ dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara?
2. Apa saja kendala strategi pengelolaan kelas X TKJ dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara ?

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena pada dasarnya tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data, tentunya dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan sumber data lisan dan tertulis, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling hadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Materi wawancara berkaitan dengan pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur (*Structured Interview*) dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang disiapkan oleh peneliti dan akan dijawab oleh informan sesuai dengan pertanyaan yang telah tersedia.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan partisipatif terhadap pelaksanaan, hambatan, serta upaya pihak guru Pendidikan Agama Islam yang berperan penting dalam pengelolaan kelas. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, peneliti berusaha mengambil bagian dalam aktivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan)

kamera, *tape recorder*, dan catatan harian. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Celebes.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, yakni catatan harian, biografi dan peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar dalam situasi belajar mengajar, misalnya foto, gambar atau sketsa. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik sekaligus pengelola kelas di SMK Celebes.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Instrumen pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan *field note* (catatan lapangan) digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses sesuai model yang diberikan Huber dan Wiles “proses analisis akan berlangsung dari pengumpulan data, penyimpanan data, kesimpulan dan verifikasi data. Setelah data

terkumpul maka dilakukan suatu analisis melalui data kualitatif dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Analisis Data Pada Umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian secara garis besarnya yaitu mengenai Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X TKJ di SMK Celebes.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa berupa narasi pengungkapan secara tertulis agar alur kronologis peristiwa dapat mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi di balik peristiwa tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori, *flowchart* (diagram alir) dan sejenisnya. Namun sering digunakan untuk menyajikan data dalam metode penelitian ini adalah teks bersifat naratif.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, *Ibid.*, h. 334.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan langkah ketiga analisis data yang berupa penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap Pengumpulan data berikutnya.

Dalam penarikan kesimpulan awal, didukung oleh data-data yang dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka *valid* kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan analisis verifikasi agar dapat menyimpulkan data yang diperoleh di lapangan, sehingga awal yang sebelumnya masih bersifat sementara akan lebih jelas gambaran masalah yang telah diteliti.⁴

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa tehnik yang digunakan dalam pengecekan temuan diantaranya :

1. Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan dalam artian memperpanjang waktu di lapangan sehingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2010), h. 35.

memiliki pengaruh sesaat. Perpanjangan waktu di lapangan akan memungkinkan penungkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu-buru dalam menilai suatu persoalan, ataupun kesalahan responden yang tidak benar dalam memberikan informasi.⁵

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data pokok. untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat empat macam teknik Pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶

IAIN PALOPO

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabet, 2012), h. 219.

⁶ Lexy J. *Melong, Metode Penelitian Kualitatif, Op.cit.*, h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Celebes merupakan Sekolah Kejuruan di Wonokerto Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara. Berdiri pada tanggal 01 Juni 2014 yang berlokasi di Jalan Poros Wonokerto Lr. 10 B Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan.

Beserta lampirannya yang memuat usul pembukaan Sekolah Menengah Kejuruan atas (SMK) Celebes di Wonokerto, Kecamatan Sukamaju Selatan Sulawesi Selatan. SMK Celebes dimulai dengan : 2 (dua) buah kelas I, 2 (dua) buah kelas II, 2 (dua) buah kelas III. SMK Celebes membuka dua Program Keahlian yakni : Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Sepeda Motor (TSM). Berikut daftar Kepala Sekolah sejak berdiri hingga sekarang:

- a. Wisna Pundarini, SE
- b. Andi Nyala, S.Pd
- c. Istikomah, S.Pd

Perkembangan sekolah yang meliputi: Manajemen, Sarana Prasarana dan Sumber daya manusia sangat pesat seiring dengan kemajuan jaman dan tuntutan teknologi, sehingga mulai dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah daerah dan pendidik karyawan agar selalu responsif.

2. Visi, Misi, dan Tujuan serta Sasaran SMK Celebes

- a. Visi: Menjadi sekolah rujukan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berprestasi, berakhlak mulia, terampil, mandiri, dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan berpijak pada budaya dan karakter.
- b. Misi: Pertama, mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global. Kedua, melaksanakan pendidikan kejuruan yang berkarakter kebangsaan, kewirausahaan, dan budaya lingkungan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat. Ketiga, melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Keempat, menghasilkan tamatan yang dapat berkarir dalam bidangnya untuk bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Tujuan dan Sasaran SMK Celebes
 - 1) Menghasilkan siswa yang berkarakter dan berprestasi, disiplin, jujur, kreatif, inovatif, ulet, dan tekun, terampil, serta mandiri.
 - 2) Membekali siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan sesuai dengan potensinya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - 3) Membekali siswa pengetahuan dan keterampilan serta teknologi yang diperlukan oleh masyarakat sekitar.
 - 4) Membekali siswa agar mempunyai semangat juang dan sikap kerja keras.
 - 5) Mempersiapkan siswa agar menjadi pribadi yang mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar secara mandiri.

- 6) Membekali siswa agar menjadi pribadi yang menyayangi dan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan budaya sekitar.
- 7) Mempersiapkan siswa yang memahami budaya bangsa dan mengikuti keteladanan para pendiri dan tokoh bangsa.
- 8) Mempersiapkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

3. Lokasi SMK Celebes

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Celebes terletak di Jalan Poros Wonokerto Lr. 10 B Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan, secara rinci letak geografis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Celebes:

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan desa sumber baru kec. Sukamaju selatan
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan pasar wonokerto
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan MTs. Misbahul Ulum
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Subur Kec. Sukamaju Selatan

4. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X TKJ di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara

Kegiatan Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar ini dapat mewujudkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan terpusat pada siswa.

Berikut ini pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran strategi pengelolaan kelas di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara :

a. Pembukaan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peran penting pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi yang akan di sampaikan. Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kemampuan siswa sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Hasil observasi terhadap guru strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dan guru menyiapkan rencana program pembelajaran (RPP) Sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif. Kemudian saat mengajar guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam setelah itu mengabsensi siswa, dilanjutkan dengan menanyakan keadaan siswa saat akan memulai pembelajaran melakukan apersepsi kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung lima menit guru juga memberikan motivasi kepada siswa dalam permasalahan perilaku siswanya di sekolah SMK Celebes untuk lebih menghormati dan menghargai guru serta mengikuti peraturan yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah SMK Celebes agar tidak dilanggar namun harus dipatuhi oleh setiap siswa-siswi SMK Celebes dan guru juga menyampaikan untuk memperhatikan dan mendengarkan pelajaran yang yang di jelaskan guru, selanjutnya guru memulai

pembelajaran dengan materi pokok “hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan”.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Taufik, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai saya terlebih dahulu menyiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran itu sendiri seperti, silabus, RPP, dan sumber belajar seperti buku belajar Pendidikan Agama Islam serta saya juga tidak lupa membuat penilaian pembelajaran dalam suatu materi yang akan saya ajarkan nantinya di kelas”.¹

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil interaksi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara siswa dan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru temannya, alat media, pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang lain. Adapun ciri-ciri lainnya dari pembelajaran berkaitan dengan komponen-komponen belajar itu sendiri.²

Hasil Observasi yang penulis lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMK Celebes yakni Bapak Taufik, S.Pd. bahwa guru memberikan pelajaran terhadap siswa dengan cara mencatat di papan tulis, siswa menulis dan mendengarkan apa yang di sampaikan gurunya, sesekali ada pertanyaan dari siswa tentang materi

¹ Irfan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes, Wawancara, 19 April 2021.

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 88.

yang diajarkan gurunya sebelum itu guru melemparkan terlebih dahulu pertanyaan tersebut kepada siswa untuk menjawab setelah itu baru guru menyempurnakan jawaban dari siswanya.³

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Celebes yakni Bapak Taufik, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Dalam mengajar siswa di kelas, saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan serta materi pelajaran yang saya berikan tidak terlalu banyak yang penting siswa itu mengerti apa yang saya ajarkan, dan apa yang saya sampaikan”.⁴

Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa kelas X TKJ di SMK Celebes yakni St. Aprilianan, menyatakan Bahwa :

“Saya kalau belajar Pendidikan Agama Islam ini kadang sulit kadang mudah, tapi enak menambah wawasan. Cara mengajarkannya juga mudah di pahami, dan santai. Materi yang di ajarkan tidak terlalu banyak sehingga kami lebih mudah memahami. Pak guru juga sering membagikan hadiah atau nilai kalau kami bisa jawab pertanyaan kalau tidak bisa jawab ada hukuman.”⁵

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Celebes yakni Bapak Taufik, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung saya memberikan game yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung, Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Karena menurut saya dengan cara seperti inilah siswa menjadi termotivasi untuk belajar, jadi pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dianggap menjadi sosok pelajaran yang memberatkan, apalagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini jam pelajarannya jam pertama jadi gak ngantuk jadi siswa termotivasi untuk belajar maka dengan strategi menggunakan game dalam pembelajaran inilah memberikan motivasi dan semangat anak untuk belajar. anak-anak itu jangan terlalu dipaksa dalam belajar harus belajar dari awal sampai akhir namun juga harus diselingsi

³ Sumber Observasi di SMK Celebes kelas X TKJ pada Tanggal 19 April 2021.

⁴ Irfan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes, Wawancara, 19 April 2021

⁵ Siti Apriliana, Siswa kelas X TKJ SMK Celebes, Wawancara, 21 April 2021

dengan permainan karena dengan sesuatu yang menyenangkan itulah yang membuat untuk mengingat terus apa yang diajarkan”.⁶

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa kelas X TKJ yakni

Neila Rifa Atin menyatakan bahwa:

“Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam, mudah dimengerti, materi yang diajarkan tidak terlalu banyak dan lebih mudah untuk dipahami tapi kami paham apa yang disampaikan bapak kepada kami. Pak guru juga tidak terlalu memaksa kami dalam belajar. Jadi kami belajar santai dan tidak tegang”.⁷

Hasil Observasi yang dilakukan penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMK Celebes yakni Bapak Taufik, S.Pd. menggunakan strategi Pembelajaran *everyone is teachere here*, pada saat pembelajaran sedang berlangsung guru mengajar dengan cara anak murid diperintahkan untuk menutup buku mereka tidak ada yang boleh melihat buku setelah itu memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan waktu beberapa saat kepada siswa untuk memikirkan jawabanya. Setelah itu siswa yang membaca pertanyaan dari guru tersebut dipersilahkan untuk menjelaskanya didepan kelas. Selanjutnya siswa yang lainnya diberikan kesempatan untuk memberi jawaban secara bergantian.⁸

Hasil Wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Taufik menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teachere here* merupakan solusi yang saya anggap efektif untuk di kolaborasikan dengan strategi pengelolaan kelas. Karena

⁶ Irfan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes, Wawancara, 19 April 2021

⁷ Neila Rifa Atin, Siswa kelas X TKJ SMK Celebes, Wawancara, 21 April 2021

⁸ Sumber Observasi di SMK Celebes kelas X TKJ pada Tanggal 19 April 2021

dapat menghilangkan kejenuhan siswanya dalam belajar sekaligus dapat memotivasi siswa yang kurang mau belajar, serta memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. saya berikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa saya berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan secara bergantian”.⁹

Selanjutnya wawancara yang penulis dengan salah satu siswa kelas X TKJ SMK Celebes yakni Rustina menyatakan bahwa: menurut saya pelajaran Pendidikan Agama Islam mudah saya pahami, materi yang disampaikan tidak terlalu banyak sehingga saya bisa mengerti apa yang di jelaskan Pak guru kalau mengajar sering kuis jadi kami harus mendengarkan dan benar-benar memahami dengan baik apa yang disampaikan didepan.¹⁰

Pernyataan Rahma tersebut sejalan dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Selviana selaku siswa, “Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam karena kalau bosan belajar, guru mengajak kita bermain seperti bermain game”.¹¹

Agar maksimal, guru Pendidikan Agama Islam memang perlu melakukan pendekatan kepada siswanya, dan situasi di SMK Celebes mencerminkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat cukup dekat. Pendekatan tersebut mencoba memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Perhatian biasanya dipusatkan pula kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, melakukan pendekatan secara personal dapat menggali lebih dalam apa yang sebenarnya dialami siswa dalam penerimaan

⁹ Irfan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes, Wawancara, 19 April 2021

¹⁰ Rustina, Siswa kelas X TKJ SMK Celebes, Wawancara, 21 April 2021

¹¹ Selviana, Siswa kelas X TKJ SMK Celebes, Wawancara, 21 April 2021

pembelajaran. Apakah respon yang dihasilkan kurang tertarik karena hal apa dan apa sebabnya.

Menurut Ibu Asmaul Husna, S.Ag., salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Celebes menyatakan bahwa,

Melakukan pendekatan kepada siswa itu penting. Karna dengan begitu kita mencoba memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.¹²

Selain memperhatikan dari sisi siswanya, dalam strategi pengelolaan kelas pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Celebes, ada beberapa hal yang diperhatikan oleh guru. Selain memperhatikan suasana hati stabil, selanjutnya ditambahkan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam yakni penyesuaian tempat duduk, memberikan perhatian dan memberikan teguran.

Dalam penyesuaian tempat duduk di kelas, posisi tempat duduk siswa kelas X TKJ SMK Celebes menggunakan posisi duduk model huruf U dimana kursi dan meja membentuk huruf U. Tujuannya agar memudahkan dalam membagi kelompoknya. Posisi duduk ini diharapkan mampu memberikan rasa betah dan nyaman terhadap siswa dalam mengikuti proses dari awal hingga akhir pembelajaran. Selain pengaturan secara fisik, adapun sebelum memulai pembelajaran, siswa memperbaiki kursi dan meja yang berantakan. Hal ini dilakukan pula oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan pembelajaran.

¹² Asmaul Husna, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes, Wawancara, 19 April 2021

Sebelum dimulai siswa diperintahkan memperbaiki posisi duduk. Salah satu siswa menyatakan bahwa, guru menyuruh kami semuanya merapikan posisi duduk dengan rapi dan tenang.¹³

Perhatian yang diberikan kepada siswa baik dengan sikap maupun dengan perhatian melalui verbal atau kata-kata yang bisa menambah keinginan siswa untuk tetap semangat belajar yang disertai dengan teguran yang dilakukan oleh guru dengan memberikan tanda misalnya mengetuk meja pun dengan verbal.

Menurut Fahmi Idris selaku siswa mengatakan bahwa, guru menegur dan menasehati teman-teman yang ribut dengan memerintahkan untuk tetap tenang dalam belajar.¹⁴

Selanjutnya St. Apriliana menyatakan bahwa, Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam karna dapat menambah pemahaman-pemahaman Agama seperti belajar sholat dan yang lain-lainnya, cara belajarnya bisa di mengerti, enak, mudah dipahami dan langsung dengan peraktek-praktek agar mudah dipahami dengan adanya peraktek tersebut.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlaksana dengan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Celebes diantaranya menjaga suasana hati siswa, Penggunaan metode tidak

¹³ Indar Hasriani, Siswa kelas X TKJ SMK Celebes, Wawancara, 21 April 2021

¹⁴ Fahmi Idris, Siswa kelas X TKJ SMK Celebes, Wawancara, 21 April 2021

¹⁵ St. Apriliana, Siswa kelas X TKJ SMK Celebes, Wawancara, 21 April 2021

dapat terlepas dalam proses pembelajaran, penyesuaian posisi tempat duduk siswa, memberikan perhatian, dan memberikan teguran.

5. Kendala Guru dalam Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X TKJ di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara

a. Kurang Aktifnya siswa dalam belajar

Salah satu syarat pengajaran yang baik ditentukan oleh pengelolaan dan pengendalian kelas yang baik. Suasana kelas yang kondusif sangat mendukung kegiatan interaksi edukatif, suasana kelas yang kondusif adalah suasana kegiatan belajar mengajar yang sebagian besar jauh dari hambatan dan gangguan, baik bersumber dari siswa maupun dari luar siswa. Indikator pengelolaan kelas yang kondusif dibuktikan dengan giat siswa dengan belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan bahan pengajaran. Hasil Observasi yang dilakukan penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes yakni Bapak Taufik, S.Pd., bahwa selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa terlihat kurang aktif seperti adanya yang masih berbicara dengan teman sebangku dan mengantuk saat proses pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan penulis dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes Bapak Taufik, S.Pd., menyatakan bahwa:

Selama proses pembelajaran berlangsung memang masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran seperti masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku dan ada yang mengantuk. Cara saya untuk mengatasi hal tersebut dengan dengan cara siswa yang berbicara tadi menjelaskan apa yang telah saya jelaskan sebelumnya dan siswa yang

mengantuk saya perintahkan untuk cuci muka dulu baru kemudian masuk mengikuti pembelajaran kembali”.¹⁶

b. Keterbatasan Buku Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan peserta didik dan belajar sehingga mempermudah peserta didik mencapai tujuan belajar, sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kegiatan belajar yang secara fungsional dan dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

Sumber belajar dapat diartikan sebagai bentuk atau segala sesuatu yang ada di diri seseorang yang bisa digunakan untuk memenuhi atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau siswa apapun bentuknya asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar maka benda itu bias dikatakan sumber belajar.¹⁷

Hasil Observasi yang dilakukan penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Taufik S.Pd, Bahwasanya yang menjadi kendala dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya sumber belajar seperti kurangnya buku-buku yang berkaitan dalam pembelajaran.¹⁸

Sama halnya yang di alami ibu Asmaul Husna yakni, yang menjadi kendala saya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁶ Irfan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes, Wawancara, 19 April 2021

¹⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 89.

¹⁸ Irfan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes, Wawancara, 19 April 2021

kurangnya sumber belajar seperti buku yang kurang diperpustakaan, saya mengajarkan hanya menggunakan LKS yang saya buat sendiri.¹⁹

c. Kurangnya Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu media untuk meningkatkan proses interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar yang dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

Hasil Observasi yang dilakukan penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMK Celebes yakni Bapak Taufik, S.Pd., selama proses pembelajaran berlangsung, kendala dalam proses pembelajaran yang di adakan guru adalah sarana dan prasarana yang terutama kurangnya buku bacaan yang ada di perpustakaan sekolah SMK Celebes, sehingga hal tersebut menyulitkan siswa memperoleh informasi tambahan tentang pembelajaran pendidikan agama islam.

6. Upaya Guru Strategi Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas X TKJ di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara

a. Menghidupkan Suasana Aktif Belajar

Agar siswa Aktif seorang guru harus mengusahakan agar murid-muridnya berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti partisipasi yang aktif menanamkan hasil pengajaran secara dalam dan teguh.

¹⁹ Asmaul Husna, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes, Wawancara, 19 April 2021

Hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Taufik S.Pd., secara proses pembelajaran terlihat bahwa usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru memberikan kuis kepada siswa, memberikan hadiah, hukuman, serta nilai kepada siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Taufik S.Pd., menyatakan bahwa,

Untuk menghidupkan suasana aktif belajar siswa itu saya melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa saya serta pemberian hukuman kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan (seperti menyuruh dia mempelajari lagi pelajaran tersebut, lalu nanti saya tanya lagi) terus saya memberikan hadiah maupun nilai kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan cara ini siswa menjadi berlomba-lomba untuk menjawab.²⁰

b. Meningkatkan Buku Sumber Belajar

Hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Taufik S.Pd., usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada seperti dengan menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan kepada siswa yang mana siswa diperintah untuk membaca.²¹

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Taufik S.Pd.,²² menyatakan bahwa yang saya lakukan agar siswa terbantu dalam mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan siswa LKS dan beberapa sumber buku yang tersedia di sekolah ini.

²⁰ Irfan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes, Wawancara, 19 April 2021

²¹ Sumber Observasi di SMK Celebes kelas X TKJ pada Tanggal 19 April 2021

²² Irfan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes, Wawancara, 19 April 2021

c. Meningkatkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar.

Hasil Wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Taufik S.Pd., menyatakan bahwa:

Tidak banyak usaha yang dapat saya lakukan dalam peningkatan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, untuk media yang saya gunakan itu hanya buku LKS saja sesuai dengan materi yang saya ajarkan.²³

Hasil Wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa kelas X TKJ yakni Fahmi Idris menyatakan bahwa:

Menurut saya pelajaran Pendidikan Agama Islam mudah dipahami apalagi disertai dengan langsung praktek agar lebih mudah untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pemberian Tugas Rumah

Hasil Wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni, Bapak Taufik S.Pd., menyatakan bahwa:

Usaha yang saya lakukan untuk memberikan pengalaman lebih kepada siswa dalam proses pembelajaran maka saya memberikan tugas dirumah kepada mereka baik secara individu maupun berkelompok yang bahan ajaranya diambil melalui internet yang bahan ajaranya harus mereka baca dan pahami di rumah terlebih dahulu selanjutnya nanti waktu pembelajaran baru di presentasikan di depan dan didiskusikan bersama.²⁴

Hasil Wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa kelas X TKJ SMK Celebes yakni, Windi Kartiko menyatakan bahwa: Iy, pak taufik juga memberikan tugas rumah. Menurut ssaya sih bagus karena kita bisa belajar juga dirumah dan

²³ Irfan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes, Wawancara, 19 April 2021

²⁴ Irfan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes, Wawancara, 19 April 2021

kadang kalau saya tidak paham dengan tugas dari pak taufik saya *chat* pak taufik menanyakan kesulitan belajar.²⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Taufik, S.Pd., menyatakan bahwa:

Alhamdulillah dengan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang saya gunakan selama ini, mengalami peningkatan seperti siswa sudah mulai membaca, memahami, sebelum pembelajaran dimulai siswa lumayan aktif bertanya.²⁶

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Kelas X TKJ dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara

Strategi pembelajaran adalah senjata bagi guru dalam melakukan siasat atau taktik dalam kegiatan proses pembelajaran. Strategi pun tidak dapat dipisahkan dari seorang guru dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar karena dengan penggunaan strategi guru merasa lebih baik dibandingkan guru yang tidak melakukan kiat-kiat pembelajaran sama sekali akan berakibat kurang stabilnya proses kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan kajian teori pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djaramah strategi pembelajaran dapat dipahami

²⁵ Windi Kartiko, Siswa kelas X TKJ SMK Celebes, Wawancara, 21 April 2021

²⁶ Irfan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Celebes, Wawancara, 19 April 2021

sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh guru.²⁷

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang terlaksana di SMK Celebes selaras dalam teori yang membahas mengenai komponen-komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Bambang Warsita yaitu.²⁸

- a. Urutan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMK Celebes terdiri dari tiga urutan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- b. Metode pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Celebes selain metode ceramah juga berbagai metode pembelajaran seperti diskusi dan metode *everyone is a teacher* serta metode praktik (demonstrasi) menjadi pilihan guru Pendidikan Agama Islam dalam memusatkan perhatian peserta didik.
- c. Media yang digunakan, adapun media yang digunakan yaitu laptop dan LKS siswa yang dapat membantu siswa dalam belajar.
- d. Waktu tatap muka, waktu dalam pertemuan dalam pembelajaran yaitu 1x3 jam pelajaran (dalam satu minggu 3 jam pelajaran) yang disesuaikan dengan penggunaan kurikulum 2013 yang digunakan di SMK Celebes.

²⁷ Djamarah Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 5.

²⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), h. 62.

e. Pengelolaan kelas, intinya pembahasan ini strategi pembelajaran di dalam pengelolaan kelas merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena pengelolaan adalah bagian dari strategi pembelajaran. Adapun pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki oleh selaku guru yang berperan selaku pengajar, pendidik dan pembimbing di dalam kelas agar kondisi pembelajaran tetap berjalan efektif proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas di SMK Celebes sejauh pengamatan peneliti mampu menciptakan suasana kelas yang cukup kondusif, namun begitu masih ada terdapat beberapa kendala yang menjadi tugas khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Menjaga situasi pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Banyak hal yang perlu diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam untuk menstabilkan keadaan lingkungan kelas, bukan hanya kesiapan dari guru tetapi, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran apakah sudah siap.

Mengenai strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman pengelolaan kelas diuraikan sebagai menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, oleh karena itu kegiatan mengelola kelas akan menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan

menciptakan iklim belajar yang serasi.²⁹ Adapun bentuk usaha dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang dilakukan diantaranya yaitu menjaga suasana siswa, pendekatan kepada siswa, penyesuaian posisi tempat duduk siswa, memberikan perhatian dan memberikan teguran.

2. Kendala Strategi Pengelolaan Kelas X TKJ dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara

Faktor penunjang dan penghambat menjadi sebuah tahapan yang menjadi sebuah kelancaran maupun tantangan sendiri bagi dalam pembelajaran. Tentang faktor-faktor tersebut terlihat dalam strategi pengelolaan kelas di SMK Celebes bukan hanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja namun, pastinya akan dirasakan dalam pembelajaran lainnya. Mempertahankan dan meningkatkan faktor penunjang strategi pengelolaan kelas yang diharapkan mampu memberikan efek yang besar bagi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan faktor penghambat, jangan menjadikannya sebagai sebuah kekurangan. Guru semaksimal mungkin menjadikan faktor penghambat sebagai alarm mawas diri dalam mengelola kelas dengan baik sehingga tidak menimbulkan dampak yang besar dan mengganggu sistem pengelolaan kelas.

Adapun teori faktor pendukung / penunjang dalam pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Nawawi dalam *website official* M. Anshory Ardiansyah yakni: a)

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 169.

kurikulum, b) gedung dan sarana kelas, c) guru, d) siswa, e) dinamika kelas dan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas diantaranya: a) guru, b) siswa, c) keluarga, d) fasilitas.³⁰

Kemudian kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dikelas X teknik komputer jaringan (TKJ) di SMK Celebes adalah kurang aktifnya siswa dalam belajar, terbatasnya buku sumber belajar, kurangnya media pembelajaran, belajar hanya tempat tertentu.

Adapun yang faktor penunjang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Celebes yaitu: sarana yang cukup, kurikulum sekolah, kemampuan dan kompetensi guru, lingkungan sekolah atau keadaan kelas, kerjasama yang sinerji antara semua guru, pihak sekolah, kepala sekolah dan semua sistem yang terkait dalam manajemen sekolah itu, kerjasama antara guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambat strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu, latar belakang peserta didik, minat siswa, kurangnya kesadaran dalam belajar, gangguan dari siswa lain.

Terkait dengan faktor penunjang dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Celebes, hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Tohirin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua aspek, yakni:

³⁰ M. Anshory Ardiansyah, *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas* , Official Situs Website: <https://fdokumen.com>, di Akses Tanggal 26 April 2021.

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan. Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.³¹

Dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor

³¹ Ahmad Syarifuddin, Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jurnal TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, h. 127.

yang menghambat proses belajar mereka. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi ke dalam dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal, antara lain: kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri.
- b. Faktor eksternal, antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Sistem manajemen sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Sekolah yang menerapkan manajemen terbuka dan transparan akan berpeluang sukses dalam memajemen sistem pembelajaran secara profesional melalui interaksi belajar mengajar di kelas ketimbang dengan sekolah yang menerapkan manajemen tertutup. Sistem evaluasi proses dan hasil pembelajaran juga menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara

Beberapa upaya guru serta pihak sekolah dalam memaksimalkan penerapan strategi pembelajaran, memperhatikan dan menelaah berbagai faktor penunjang dan penghambat hingga sampai pada tahap upaya bagaimana strategi pengelolaan kelas meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan kerjasamanya dengan pihak sekolah mendatangkan kesempatan dalam meningkatkan hasil belajar hingga sampai kepada meningkatkan kualitas dari sekolah. Proses menuju untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam ada beberapa upaya strategi pengelolaan kelas yang diterapkan diantaranya, pembangunan sarana bagi sekolah, senantiasa berusaha belajar yang terbaik, memahami kekurangan kalau guru kekurangannya sendiri lalu kemudian, memperbaiki perencanaan pelaksanaan kelasnya termasuk RPP dan berusaha mendalami keadaan siswanya.

Dengan adanya upaya strategi pengelolaan kelas di SMK Celebes menjadi bukti bahwa strategi pengelolaan kelas dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Upaya strategi pengelolaan kelas di SMK Celebes tertera dalam teori yang dikemukakan oleh Slameto, dalam jurnal Ayuning Raresik, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mengajar bahwa secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pengajar dan pelajar.³² Dari teori tersebut menjelaskan bahwa bentuk upaya strategi pengelolaan kelas terhubung erat dengan faktor yang melatarbelakangi adanya peningkatan mutu pembelajaran baik dari segi proses dan hasil belajar.

³² Ayuning Raresik, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus VI*, E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016. h. 4.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan judul Skripsi “Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara” Sebagai Berikut:

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran pengelolaan kelas yang terlaksana di SMK Celebes sudah terlaksana dengan baik, berikut tahapan pelaksanaannya; “Pertama, Urutan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMK Celebes terdiri dari tiga urutan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kedua, Metode pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Celebes selain metode ceramah juga berbagai metode pembelajaran seperti diskusi dan metode *everyone is a teacher* serta metode praktik (demonstrasi) menjadi pilihan guru Pendidikan Agama Islam dalam memusatkan perhatian peserta didik. Ketiga, Media yang digunakan, adapun media yang digunakan yaitu laptop dan LKS siswa yang dapat membantu siswa dalam belajar. Keempat, Waktu tatap muka, waktu dalam pertemuan dalam pembelajaran yaitu 1x3 jam pelajaran (dalam satu minggu 3 jam pelajaran) yang disesuaikan dengan penggunaan kurikulum 2013 yang digunakan di SMK Celebes. Kelima, Pengelolaan kelas,

intinya pembahasan ini strategi pembelajaran di dalam pengelolaan kelas merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena pengelolaan adalah bagian dari strategi pembelajaran. Adapun pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki oleh selaku guru yang berperan selaku pengajar, pendidik dan pembimbing di dalam kelas agar kondisi pembelajaran tetap berjalan efektif proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.”

2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dikelas X teknik komputer jaringan (TKJ) di SMK Celebes adalah kurang aktifnya siswa dalam belajar, terbatasnya buku sumber belajar, kurangnya media pembelajaran, tempat pembelajaran (kelas) yang kurang luas sehingga pembelajaran kurang efektif, serta kondisi lingkungan belajar yang ribut (kelas sebelah).
3. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X teknik komputer jaringan (TKJ) di SMK Celebes Desa Wonokert adalah dengan menghidupkan suasana aktif belajar, meningkatkan buku sumber belajar, meningkatkan penggunaan media belajar, pembelajaran tugas rumah. Dengan strategi pembelajaran serta usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam lakukan mulai terlihat dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mulai membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam dan aktif dalam bertanya serta pelaksanaan kelas dan berusaha mendalami keadaan siswanya.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah yang mudah-mudahan dapat memberi motivasi bagi kegiatan pendidikan.

Kepada pihak guru pendidikan agama Islam SMK Celebes, sehubungan dengan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, mengenai proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat lebih memperhatikan karakteristik siswa dalam proses belajar Agama Islam agar siswa merasakan kenyamanan dan suasana kondusif tercipta dalam pembelajaran.



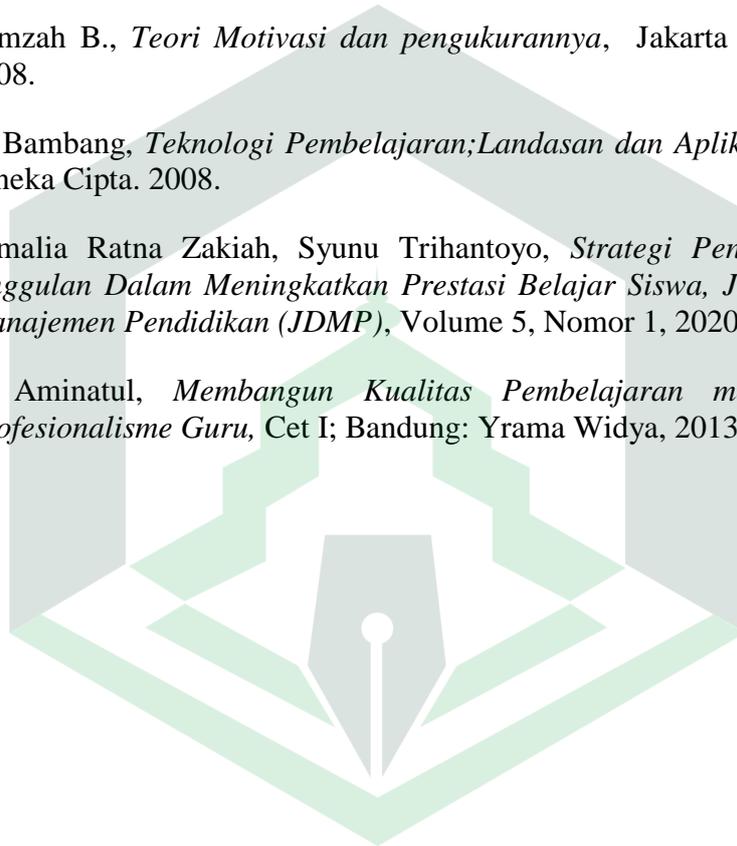
IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Abu Hasan, *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran* *jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 03 No. 01 Desember 2015.
- Alma, Buchari, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Cet: V, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Ardiansyah, M. Anshory, *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas* , Official Situs Website: <https://fdokumen.com>, 2021.
- Asbar, Andi Muhammad, *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba*, *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Aulia, Resti, Uep Tatang Sontani, *Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2, Juli 2018.
- Bahri, Djamarah Syaiful, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Barnawi, M. Arifin, *Microteaching: Teori & Praktik Pengajaran yang Eefektif dan Kreatif*, Cet II; Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016.
- Darman, Andi, *Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMPN 2 Malangke Barat Luwu Utara*, Skripsi IAIN Palopo, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Cet III; Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fitri, *Pengelolaan Kelas*, <https://fitpls.wordpress.com>, 2021.
- Hariyanto, Slamet, Rekan, *Peningkatan Manajemen Mutu Pembelajaran di Sekolah*, <https://suaraguru.wordpress.com>, 2021.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2014.
- Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet I; Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Maryono, *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah*, <https://suaraguru.wordpress.com>, 2021.

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet XII; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Raresik, Ayuning, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus VI*, E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016.
- Resti Aulia, Uep Tatang Sontani, *Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 2, Juli 2018.
- Rifa'i, Achmad, *Psikologi Pendidikan*, Semarang : Pusat Pengembangan MKU/MKDK UNNES, 2012.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Satori, Djam'an, Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabet, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabet, 2010.
- Suriyanto, *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mengajar Siswa Kelas II Perkantoran SMKN 1 Palopo*, Skripsi IAIN Palopo, 2015.

- Syamsu, *Strategi Pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet: I; Jakarta : Aksara Timur, 2015
- Syarifuddin, Ahmad, Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Belajar* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, *Jurnal TA'DIB*, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011.
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet I; Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Wati, Amalia Ratna Zakiah, Syunu Trihantoyo, *Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, Volume 5, Nomor 1, 2020.
- Zahroh, Aminatul, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Cet I; Bandung: Yrama Widya, 2013.



IAIN PALOPO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 1

Keadaan Tenaga Guru dan Pegawai SMK Celebes

No	Nama	Jabatan
1	Aziz Hamid	Ketua Yayasan YPA
2	Istikomah, S.Pd	Kepala Sekolah SMK Celebes
3	Munni, S.Pd	Wakasek Bidang Kurikulum
4	Irfan Taufik, S.Pd	Wali Kelas X TKJ/Guru
5	Wisna Pundarini, SE	Wali Kelas XI TSM/Guru
6	Sri Lestari, S.PD	Bendahara/Guru
7	Asmaul Husna, S.Ag	Guru
8	Umi Muyasaroh, S.Kom	Guru
9	Musdalifah, S.Pd	Wali Kelas XI TKJ/Guru
10	Lisnawati, SE	Guru
11	Fernando Patanduk, S.Pd	Guru
12	Ernawati, S.Pd	Guru BK
13	Suryandari, S.Pd	Guru
14	Ulfa Yulianti, SE	Kesiswaan
15	Yanu Iskandar, ST	Wali Kelas XII TKJ/Guru
16	Hadi Saputra, S.Pd	Guru
17	Widra Anggreani, SE	Wali Kelas XII TSM/Guru
18	Fitma Sari, S.Pd	Guru
19	Wahyuni, S.Pd	Guru
20	Riyanto, S.An	Operator Sekolah
21	Handayani, S.An	Staff Tata Usaha
22	Ratna Hamid	Staff Tata Usaha
23	Monalisa, S.Pd	Guru

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo

Keadaan Siswa(i) SMK Celebes

No	Kelas / Keahlian	Kelas	Keadaan Siswa Smk Celebes					
			L	P	Jml	Jumlah Keseluruhan		Jml
						L	P	
1	Teknik Komputer Dan Jaringan	X	1	19	20	56	54	110
		XI	3	12	15			
		XII	1	23	24			
2	Teknik Sepeda Motor	X	21	0	21			
		XI	13	0	13			
		XII	17	0	17			

Sumber: Tata Usaha SMK Celebes

Sarana dan Prasarana

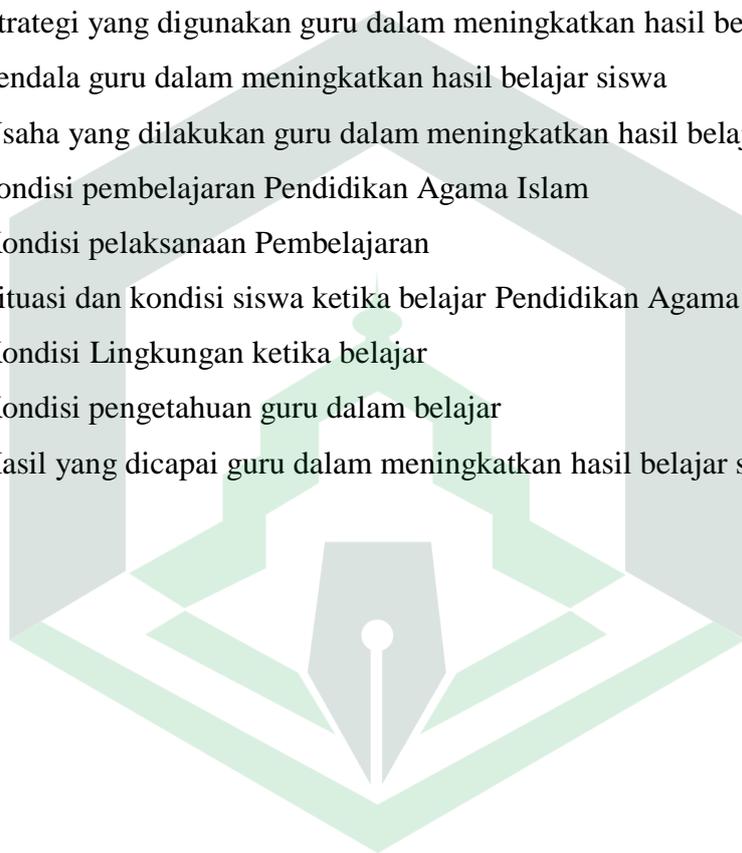
No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Gedung/Kantor SMK C	1
3	Ruang Guru/Kepala Sekolah	2
4	Ruang Kelas	6
6	R. Perpustakaan	1
7	Tempat Parkir	1
8	Lapangan	1
9	Ruang Staff Tata Usaha	1
10	Toilet	2
Jumlah		15

LAMPIRAN 2. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara.

A. Observasi

1. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
2. kendala guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
4. kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Kondisi pelaksanaan Pembelajaran
6. Situasi dan kondisi siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam
7. Kondisi Lingkungan ketika belajar
8. Kondisi pengetahuan guru dalam belajar
9. Hasil yang dicapai guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa



IAIN PALOPO

B. Wawancara

- Kepala Sekolah SMK Celebes

Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi antara guru-guru mata pelajaran, guru kelas dalam rangka kerja meningkatkan hasil belajar siswa serta kemajuan sekolah?
Responden	Pertama, disekolah itu ada MGMP (majelis guru mata pelajaran) itu ada kesatuannya untuk membahas permasalahan yang mungkin timbul dari pelaksanaan program. Kemudian itu dilaporkan kebagian kurikulum. Kedua, mengadakan rapat – rapat umum membahas tentang program kerja sekolah. Ketiga, melakukan penyegaran pada setiap kegiatan upacara bendera pada hari senin.
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi yang efektif diantara para guru dan guru dengan siswa disekolah?
Responden	Guru harus berperan aktif menjalin komunikasi dengan siswanya, melalui nasehat dan wejangan saat proses pembelajaran dikelas, sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran.
Peneliti	Bagaimana model penerapan yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan?
Responden	Pertama, mengikuti alur aturan atau berpedoman dengan aturan pemerintah tugas dan kewenangan sekolah. Kedua, pro aktif melakukan monitoring tiap-tiap kelas. Ketiga, menemui langsung guru yang mengalami masalah dalam proses pembelajarannya, dan memberikan ia motivasi dan jalan keluar dari permasalahan yang ia hadapi. Keempat, melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dan sekolah dalam menunjang mutu sekolah. Kelima bekerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan mutu sekolah dan hasil belajar siswa.
Peneliti	Karakter apa yang bapak terap kan untuk siswa agar menjadikan sekolah bermutu?
Responden	Pertama, siswa yang memiliki jiwa religius, beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Kedua, menjunjung nilai-nilai budi pekerti luhur.

IAIN PALOPO

- Guru

Peneliti	Bagaimana strategi/metode pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?
Responden	Dalam mengajar siswa di kelas, saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan serta materi pelajaran yang saya berikan tidak terlalu banyak yang penting siswa itu mengerti apa yang saya ajarkan, dan apa yang saya sampaikan
Peneliti	Dalam pembelajaran dikelas, apakah bapak pernah menegur siswa ? alasannya kenapa pak?
Responden	Selama proses pembelajaran berlangsung memang masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran seperti masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku dan ada yang mengantuk. Cara saya untuk mengatasi hal tersebut dengan dengan cara siswa yang berbicara tadi menjelaskan apa yang telah saya jelaskan sebelumnya dan siswa yang mengantuk saya perintahkan untuk cuci muka dulu baru kemudian masuk mengikuti pembelajaran kembali”
Peneliti	Apakah ada persiapan RPP dalam perencanaan pembelajaran ?
Responden	Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai saya terlebih dahulu menyiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran itu sendiri seperti, silabus, RPP, dan sumber belajar seperti buku belajar Pendidikan Agama Islam serta saya juga tidak lupa membuat penilaian pembelajaran dalam suatu materi yang akan saya ajarkan nantinya di kelas
Peneliti	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Selain metode pembelajaran konvensional (tradisional)?
	Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menggunakan strategi pembelajaran <i>everyone is teachers here</i> merupakan solusi yang saya anggap efektif untuk di kolaborasikan dengan strategi pengelolaan kelas. Karena dapat menghilangkan kejenuhan siswanya dalam belajar sekaligus dapat memotivasi siswa yang kurang mau belajar, serta memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. saya berikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa saya berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan secara bergantian
Peneliti	Apakah Saja yang dilakukan apabila siswa merasa jenuh dan bosan ketika sedang belajar ?
	Pada saat pembelajaran berlangsung saya memberikan game yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung, Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

	<p>Karena menurut saya dengan cara seperti inilah siswa menjadi termotivasi untuk belajar, jadi pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dianggap menjadi sosok pelajaran yang memberatkan, apalagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini jam pelajarannya jam pertama jadi gak ngantuk jadi siswa termotivasi untuk belajar maka dengan strategi menggunakan game dalam pembelajaran inilah memberikan motivasi dan semangat anak untuk belajar. anak-anak itu jangan terlalu dipaksa dalam belajar harus belajar dari awal sampai akhir namun juga harus diselingi dengan permainan karena dengan sesuatu yang menyenangkan itulah yang membuat untuk mengingat terus apa yang diajarkan</p>
Peneliti	<p>Menurut ibu seberapa pentingkah pendekatan pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran siswa?</p>
Responden 2	<p>Melakukan pendekatan kepada siswa itu penting. Karna dengan begitu kita mencoba memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran berlangsung</p>
Peneliti	<p>Apa hambatan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>
Responden	<p>Bahwasanya yang menjadi kendala dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya sumber belajar seperti kurangnya buku-buku yang berkaitan dalam pembelajaran.</p>
Responden 2	<p>yang menjadi kendala saya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kurangnya sumber belajar seperti buku yang kurang diperpustakaan, saya mengajarkan hanya menggunakan LKS yang saya buat sendiri.</p>
Peneliti	<p>Solusi apa yang bapak lakukan untuk mengaktifkan suasana belajar didalam kelas?</p>
Responden	<p>Untuk menghidupkan suasana aktif belajar siswa itu saya melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa saya serta memberikan hukuman kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan (seperti menyuruh dia mempelajari lagi pelajaran tersebut, lalu nanti saya tanya lagi) terus saya memberikan hadiah maupun nilai kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan cara ini siswa menjadi berlomba-lomba untuk menjawab.</p>
Peneliti	<p>Menurut bapak, usaha apakah yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa?</p>
Responden	<p>Pertama : usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada seperti dengan menggunakan buku lembaran kerja siswa (LKS) yang diberikan kepada siswa yang mana siswa diperintah untuk membaca, yang kedua : yang saya lakukan agar siswa terbantu dalam mengikuti proses pembelajaran dengan</p>

	memberikan siswa LKS dan beberapa sumber buku yang tersedia di sekolah ini. Ketiga : saya memberikan tugas dirumah kepada mereka baik secara individu maupun berkelompok yang bahan ajaranya diambil melalui internet yang bahan ajaranya harus mereka baca dan pahami di rumah terlebih dahulu selanjutnya nanti waktu pembelajaran baru di presentasikan di depan dan didiskusikan bersama
Peneliti	Menurut bapak, apakah penerapan strategi pengelolaan kelas yang bapak terapkan sudah maksimal?
Responden	Alhamdulillah dengan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang saya gunakan selama ini, mengalami peningkatan seperti siswa sudah mulai membaca, memahami, sebelum pembelajaran dimulai siswa lumayan aktif bertanya.



IAIN PALOPO

- **Siswa St. Apriliana**

Peneliti	Metode apakah yang paling sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar?
Responden	Metode ceramah, metode semua bisa jadi guru
Peneliti	Seberapa senangkah anda dengan pelajaran PAI?
Responden	Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam karna dapat menambah pemahaman-pemahaman Agama seperti belajar sholat dan yang lain-lainnya, cara belajarnya bisa di mengerti, enak, mudah dipahami dan langsung dengan peraktek-praktek agar mudah dipahami dengan adanya peraktek tersebut
Peneliti	Apa tindakan guru ketika ada siswa yang ramai saat proses belajar mengajar berlangsung?
Responden	Kalau ada siswa yang ribut, biasanya pak guru menegur kemudian kasi hukuman, seperti menjawab soal yang dikasi pak guru.
Peneliti	Apa saja sumber belajar yang lain yang biasa digunakan guru dalam proses belajar mengajar?
Responden	Buku pelajaran PAI
Peneliti	Kesulitan apa yang kamu hadapi di kelas dalam pembelajaran PAI?
Responden	Kalau agak siang saya suka ngantuk dan tidak konsentrasi sama pelajaran.
Peneliti	Apakah kamu memahami pelajaran PAI yang di sampaikan oleh guru?
Responden	Saya kalau belajar Pendidikan Agama Islam ini kadang sulit kadang mudah, tapi enak menambah wawasan. Cara mengajarkanya juga mudah di pahami, dan santai. Materi yang di ajarkan tidak terlalu banyak sehingga kami lebih mudah memahami. Pak guru juga sering membagikan hadiah atau nilai kalau kami bisa jawab pertanyaan kalau tidak bisa jawab ada hukuman
Peneliti	Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, apa yang kamu lakukan?
Responden	Saya bertanya sama pak guru tentang pelajaran yang saya kurang mengerti

- **Wawancara kepada Siswa SMK Celebes kelas X TKJ**

Peneliti	Apa pendapat anda tentang pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru?
Responen 1. Windi Kartiko	Iy, pak taufik juga memberikan tugas rumah. Menurut saya sih bagus karena kita bisa belajar juga dirumah dan kadang kalau saya tidak paham dengan tugas dari pak taufik saya <i>chat</i> pak taufik menanyakan kesulitan belajar.
Peneliti	Bagaimana menurut anda, pengelolaan kelas yang guru terapkan?
Respon 2. Fahmi Idris	Menurut saya pelajaran Pendidikan Agama Islam mudah dipahami apalagi disertai dengan langsung praktek agar lebih mudah untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	
Reponden 3. St. Aprilianan	Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam karna dapat menambah pemahaman-pemahaman Agama seperti belajar sholat dan yang lain-lainnya, cara belajarnya bisa di mengerti, enak, mudah dipahami dan langsung dengan peraktek-praktek agar mudah dipahami dengan adanya peraktek tersebut

- **Dokumentasi**

1. Historis dan Geografis SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan.
2. Struktur Organisasi SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan.
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan.

IAIN PALOPO

LAMPIRAN 3. SILABUS

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan :SMK
 Kelas : X (Sepuluh)
 Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Q.S. al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i>), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mencermati makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12 serta Hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12. • Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12. • Menganalisis makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mengidentifikasi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, serta hadis terkaitsesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, serta hadis terkait
3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12. • Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.
4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. 4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan		<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, serta hadis terkait. • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12. • Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.
1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.	Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Mencermati makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.		<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. serta hadits terkait. Mendiskusikan cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2sesuai dengan kaidah tajwid;
4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. Menterjemahkan dalam Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2serta hadits terkait. Menganalisis asbabun nuzul Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. Menganalisis makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadits terkait. Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasihdan lancar.		<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. Menyimpulkan makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2serta hadits terkait.
4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.		<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2serta hadits terkait. Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadis terkait. Mendemonstrasikan bacaan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2dengan fasih dan lancar. Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. Menjelaskan makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadits terkait. Menjelaskan pesan-pesan utama dalam Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadits terkait Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadis terkait
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir)	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks al-Asma al-Husna (al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir). Memberi stimulus agar peserta didik bertanya : Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak?

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	
2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kaitan antara nama-nama tersebut dengan sifat-sifat Allah. • Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu? • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Menganalisis makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> bagi Allah. • Mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>) • Mengaitkan makna al-Asma al-Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan sifat-sifat Allah. • Mempresentasikan pelafalan <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>. • Mempresentasikan makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>. • Mempresentasikan keterkaitan makna al-Asma al-Husna: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil. 	
3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir			
4.3 Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil			
1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.		Iman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Menyimak penjelasan materi di atas melalui tutorial, tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: • Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? • Mengapa malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh? • Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat? • Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat. • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat sebagaimana disebutkan dalam <i>al-Quran</i>. • Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Mengaitkan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. • Menyebutkan ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama malaikat. • Membacakan kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Menjelaskan keterkaitan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.
2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.			
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.			
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.			
1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Berpakaian secara Islami	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang berpakaian secara islami • Mencermati model-model berpakaian secara islami melalui tutorial, tayangan vidio atau media lainnya. 	
2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam			<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pertanyaan tentang:
3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana berpakaian secara islami?

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>sesuai syariat Islam</p> <p>4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa kita harus berpakaian secara islami? • Mengidentifikasi tata cara berpakaian sesuai syariat Islam. • Mengidentifikasi tujuan berpakaian menurut syariat Islam • Mengidentifikasi manfaat berpakaian menurut syariat Islam • Mengidentifikasi landasan hukum berpakaian menurut syariat Islam. • Mengaitkan antara kesesuaian model berpakaian dengan ketentuan syariat Islam. • Mengaitkan ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang berpakaian menurut syariat Islam.
<p>1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan</p>	Perilaku jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakatMenyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. • Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan <i>al-Quran</i> dan Hadis • Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari. • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.
<p>1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.</p> <p>2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.</p> <p>3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.</p> <p>4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S.</p>	Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. at-Taubah</i> (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya): • Mengapa harus menuntut ilmu? • Bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada sesama? • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan <i>Q.S. at-Taubah</i> (9): 122 dan hadits terkait. • Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama di rumah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.
1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	Sumber Hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang kedudukan <i>al-Quran</i>, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam		<ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya • memberi stimulus agar peserta didik bertanya): • Mengapa <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ? • Apa yang anda pahami tenang <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad ? • Peserta didik mendiskusikan makna <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad di rumah.
4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam		<ul style="list-style-type: none"> • Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam. • Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam.
1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.		Pengelolaan haji, zakat dan wakaf
2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.	<ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: • Mengapa haji, zakat dan wakaf harus dikelola? • Bagaimana cara mengelola haji, zakat dan wakaf? • Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya. 	
3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan materi pengelolaan haji, zakat dan wakaf. • Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf. 	
4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf		
1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw.
2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai ibras dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.		<ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah? • Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah? • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.
3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-haridi rumah.
4.10 Menyajikan keterkaitan antara		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah		Mekah. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.
1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah	• Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah
2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.		• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya)
3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.		• Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah? • Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah? • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.
4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah		• Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. • Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 4. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI
KELAS /SEMESTER : X /GANJIL
PROGRAM :-
PENYUSUN : IRFAN TAUFIK, S.PD

IAIN PALOPO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK CELEBES
Matapelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: X/ Genap
Materi Pokok	: <i>Pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i>
Alokasi Waktu	: 3 Jam Pelajaran (JP)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) :

1.9	<i>Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah yang dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat
2.9	<i>Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan sikap kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf
3.9	<i>Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan makna ibadah haji, zakat dan wakaf • Menemukan hikmah ibadah haji, zakat dan wakaf
4.9	<i>Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf.</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemostrasikan prosesi ibadah haji • Mendemonstrasikan perhitungan zakat • Mendemostrasikan prosesi transaksi wakaf

B. Tujuan Pembelajaran :

Melalui metode *Mind Mapping*, *Market Place Activity* dan *Everyone is a teacher* peserta didik diharapkan dapat: menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat; menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf; meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat; dan menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.

C. Materi Pembelajaran :

- Makna ibadah haji, zakat dan wakaf
- Hikmah ibadah haji, zakat dan wakaf

D. Metode Pembelajaran :

- Mind Mapping
- Market Place Activity
- Everyone is a teacher

E. Media Pembelajaran :

- Buku LKS Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa
- Papan tulis dan spidol

F. Sumber Belajar :

- Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI

- Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas X

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		
	Memberi Salam	Pembinaan Karakter	15 Menit
	Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas.	Pembinaan Karakter	
3	Meminta siswa memimpin doa	Pembinaan Karakter	
4	Membaca ayat quran	Pembinaan Karakter	
5	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai:	Pembinaan Karakter	
6	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran Melakukan <i>appersepsi</i> :	Literasi	
	Kegiatan Inti:		
1	Pembagian kelompok a. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok b. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat Mindmap tentang ketentuan ibadah haji, umrah, zakat dan wakaf.	Kolaborasi Komunikasi	Kreatif Berfikir Kritis HOTS
2	Membuat produk untuk dijual (Mindmap) a. Guru memberikan bahan baku (pokok bahasan/ materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang diharapkan) b. Guru membagikan spidol dan karton ukuran plano untuk pembuatan produk sejumlah kelompok c. Guru membimbing setiap kelompok dalam proses pembuatan produk berupa Mind map d. Mindmap dibuat di atas kertas karton plano berupa gambar, symbol dan kata/frase/ kalimat yang dibatasi maksimal 40 kata. Mindmap dibuat semenarik mungkin.	Kreatif Berfikir kritis HOTS Komunikasi	
3	e. Siswa melakukan Tanya jawab selama proses pembuatan produk Membagi tiap-tiap kelompok dibagi menjadi dua tim a. Setiap kelompok dibagi menjadi dua tim, yakni tim penjual dan tim pembeli. b. Tim penjual terdiri dari 2-3 orang yang bertugas membuka stand dan mempresentasikan produk jualannya kepada kelompok lain yang datang berkunjung. Tim pembeli, yakni anggota	Komunikasi Kolaborasi	

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Alokasi Waktu
4	<p>yang tersisa, bertugas berkunjung ke kelompok lain untuk berbelanja informasi yang disajikan tim penjual.</p> <p>Tim pembeli berkunjung kepada kelompok penjual dari kelompok lain.</p> <p>a. Guru mengatur kegiatan kunjungan. Kegiatan kunjungan dilakukan sebanyak 3 kali, sehingga memungkinkan setiap kelompok berkunjung ke semua stand yang ada.</p> <p>b. Guru membatasi waktu kunjungan. Waktu kunjungan selama 10 menit. Setelah 10 menit, tim pembeli harus berpindah ke stand berikutnya.</p> <p>c. Selama melakukan kunjungan, tim pembeli harus mencatat informasi yang disajikan di stand pada lembar kerja yang telah disediakan. Catatan ini penting sebagai dokumen yang akan dibawa pulang ke kelompoknya masing-masing</p> <p>Tim pembeli kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menyampaikan informasi yang telah diperolehnya</p> <p>a. Setelah semua kembali ke kelompoknya masing-masing, tim pembeli menyampaikan materi yang diperolehnya dari kelompok lain dan menyusunnya dalam lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>b. Setiap kelompok memberikan penilaian terhadap kelompok lain pada lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>Setiap perwakilan kelompok menyampaikan presentasi kelompoknya dalam bentuk puisi dan atau lagu</p>	<p>Komunikasi</p> <p>Literasi</p> <p>Komunikasi</p> <p>Kolaborasi</p> <p>Kreatif</p>	<p>Literasi</p> <p>Kreatif</p> <p>Pembinaan Karakter</p>
	Kegiatan Penutup		
1	Refleksi		
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang	Pembinaan Karakter	15 Menit
3	Doa dan penutup		

H. Penilaian Hasil Pembelajaran :

1. Teknik penilaian :
 - a. Penilaian diri
 - b. Tes tulis

2. Instrumen penilaian :
a. Lembar penilaian diri

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	kadang-kadang	Tidak Pernah
		Skor 3	Skor 2	Skor 1	Skor 0
1	Setiap hari saya shadaqah				
2	Saya memberikan barang yang paling saya senang				
3	Saya senang memberikan sesuatu kepada teman				
4	Saya berniat untuk mewakafkan buku saya ke perpustakaan				
5	Saya senantiasa menjaga barang titipan teman				
6	Saya memakai barang teman tanpa izin				
7	Saya melihat surat ikrar wakaf				
8	Saya mengambil barang yang ada di masjid				
9	Saya melihat cara pengelolaan barang wakaf				
10	Saya ingin mewakafkan ilmu saya				

Skor Penilaiannya:

Selalu : skor 4
Sering : skor 3
Jarang : skor 2
Tidak Pernah : skor 1

Nilai akhir = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (4)}}$

- c. Tes tulis

Kisi-kisi soal

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No soal	Ket
Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	Disajikan ilustrasi kisah tentang haji, peserta didik dapat menemukan makna ibadah haji	1	
	Disajikan ilustrasi tentang himbuan membayar zakat, peserta didik dapat menemukan makna zakat dalam kehidupan sehari hari	2	

	Disajikan ilustrasi tentang wakaf, peserta didik dapat menemukan makna wakaf dalam kehidupan sehari-hari	3	
--	--	---	--

Soal-soal:

- A. A kisah, terdapat seorang bapak bernama Ahmad, yang sangat soleh dan taat menjalankan ibadah. Hidup dalam kesederhanaan dengan seorang istri dan dua anaknya yang telah dewasa. Dalam keseharian hanya berdagang buah di pasar untuk mencukupi kehidupannya. Dalam hidupnya hanya satu keinginan yang menjadi tujuannya adalah bisa naik haji suatu hari nanti. Oleh sebab itu ia mulai rajin menabung dari keuntungannya setiap hari. Sedikit demi sedikit dikumpulkan uangnya. Ketika sudah hampir terkumpul uangnya untuk ongkos naik haji. Datanglah sebuah ujian baginya keimanannya. Seorang tetangganya yang hanya hidup sebatang kara mengalami sakit parah dan harus segera dibawa kerumah sakit untuk mendapatkan perawatan. Yang jadi masalah adalah siapa yang mau bertanggung jawab pada biayanya? Disinilah timbul peperangan batin dalam hati pak Ahmad, antara mau menolong dengan uangnya yang sudah terkumpul itu atau tak mau tahu demi cita-citanya tercapai untuk naik haji. Hanya dua pilihan, menolong dan rencana naik hajinya batal atau menutup hatinya pura-pura tak bisa membantu, dengan argumen nasib ada ditangan Tuhan? Demikianlah dalam kehidupan ini seringkali kita harus dihadapkan pada sebuah pilihan yang sungguh berat. (Sumber: http://www.kompasiana.com/katedrarajawen/naik-haji-atau-menolong-orang-mau-mati_54ff3875a33311ea4a50f8ab)

Gunakan stimulus di atas untuk menjawab pertanyaan di bawah ini:

Jika kamu berada pada posisi pak ahmad, apakah yang akan anda lakukan? Menolong dengan resiko naik haji batal atau tidak menolong dan jadi naik haji?

PEDOMAN PENSKORAN

No	Kunci jawaban	Skor
1	Menjawab A	10
2	Menjawab B	6
3	Menjawab C	2
4	Menjawab D	0

Kunci Jawaban:

1. Saya akan menolong tetangga saya yang sedang sakit parah, walaupun cita-cita saya sejak lama yaitu naik haji menjadi batal karenanya. Karena Rasulullah SAW pernah bersabda: *"Sayangilah makhluk yang ada dibumi, niscaya yang ada dilangit akan menyayangimu"*. (Hadits Shahih, Riwayat ath-Thabrani dalam al-Mu'jam al-Kabir, Lihat *Shahihul jaami'* no. 896). Mudah-mudahan penghuni langit menyayangiku
2. Saya akan menolong tetangga saya yang sedang sakit parah, mudah-mudahan pertolongan saya kepada tetangga saya menjadi wasilah pertolongan Allah kepada saya.
3. Saya akan menolong tetangga saya sekedarnya saja, saya percaya jika Allah menakdirkan tetangga saya sembuh kembali, maka Allah akan memberikan jalan keluar yang lain.

4. Saya akan berpura-pura tidak bisa membantu, karena saya tidak mampu membatalkan rencana naik haji saya dari uang yang saya kumpulkan selama berpuluh tahun.

- B. Perempuan Indonesia pertama yang menjabat pelaksana tugas Direktur Bank Dunia, Sri Mulyani mengajak masyarakat agar membayar zakat dan pajak menjadi suatu kebiasaan hidup. Sehingga masyarakat merasakan ada yang tidak lengkap jika belum membayar pajak dan zakat. Kata beliau "Harta yang belum dibersihkan layaknya memakai baju yang kotor". Gunakan stimulus di atas untuk menjawab pertanyaan di bawah ini! Apa makna dari kata tersebut? Berikan argumenmu!

PEDOMAN PENSKORAN

No	Kunci jawaban	Skor
1	Jawaban Benar dan lengkap	10
2	Jawaban benar tidak lengkap	5
3	Jawaban salah	0

Kunci Jawaban:

Harta yang belum dibersihkan ibarat memakai baju yang kotor maknanya adalah harta itu ibarat baju dan zakat adalah pembersihnya, jadi jika harta yang kita miliki tidak dibersihkan (tidak dikeluarkan zakatnya) maka itu sama saja seperti kita memakai baju yang kotor

- C. Ada beberapa kitab dan kaset yang dikasih oleh sebagian teman dan beberapa yayasan sosial dan bukan waqaf, tidak tertera di sampul buku dan kaset tersebut tulisan (waqaf lillahi ta'ala), atau dihadiahkan dan tidak dijual, hanya tertulis harga kitab. Gunakan stimulus di atas untuk menjawab pertanyaan di bawah ini!

Bolehkah menjualnya karena tidak membutuhkannya? Bolehkah menjualnya karena ingin membeli kitab-kitab dan kaset-kaset yang lain?

PEDOMAN PENSKORAN

No	Kunci jawaban	Skor
1	Jawaban Benar dan lengkap	10
2	Jawaban benar tidak lengkap	5
3	Jawaban salah	0

Kunci Jawaban:

Kitab-kitab dan kaset-kaset yang dibagikan secara cuma-cuma dari beberapa donator dan yayasan sosial termasuk waqaf, maka tidak boleh menjualnya dan tidak pula memperdagangkannya. Dan jika orang tersebut tidak membutuhkannya hendaklah ia memberikannya kepada orang lain yang lebih membutuhkannya.

b. Keterampilan

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor maks	Nilai	Ketuntasan		Skor maks	Tindak lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P
1											
2											
3											
dst											

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (d disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak tuntas bila di lihat dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut bisa memberikan kejelasan dan pedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut bisa memberikan penjelasan dan pedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut bisa memberikan penjelasan dan pedalaman informasi kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok kurang aktif dalam diskusi diberi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian persentasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan jelas dan rapi, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 30.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 20.

Kepala Sekolah,

Wonokerto,.....2021
Guru Mata Pelajaran,

Istikomah, S.PD
NIP. -

IAIN PALOPO

Irfan Taufik, S.Pd
NIP.

LAMPIRAN 5. HASIL BELAJAR SISWA

Mapel : Pendidikan Agama

Kelas : 10 TKJ

KKM : 75

Guru : Irfan Taufik, S.Pd.

NO	NIS	NAMA	NILAI								
			PENGETAHUAN			KETERAMPILAN			SIKAP		
			ANGKA	PRE	DESKRIPTIF	ANGKA	PRE	DESKRIPTIF	ANGKA	PRE	DESKRIPTIF
1		Rini	86	A	Sangat baik dan sempurna. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
2		Rustiana	87	A	Sangat baik dan sempurna. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
3		Mila Sujarwati	86	A	Sangat baik dan sempurna. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
4		Putri Wulandari	80	B+	Baik sekali. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
5		Widiyaningsih	87	A	Sangat baik dan sempurna. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
6		Wahyuningsih	80	B+	Baik sekali. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
7		Ratna	80	B+	Baik sekali. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian

8	Indar Hasriani	86	A	Sangat baik dan sempurna. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
9	Fahmi Idris	87	A	Sangat baik dan sempurna. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
10	Jumarni	80	B+	Baik sekali. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
11	Adha	80	B+	Baik sekali. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
12	Haliana	80	B+	Baik sekali. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
13	Riskiani Hayatun	80	B+	Baik sekali. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
14	Selviana	86	A	Sangat baik dan sempurna. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
15	Siti Apriliana	90	A	Sangat baik dan sempurna. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
16	Nayla Rifa Atin	90	A	Sangat baik dan sempurna. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian
17	Dimas Surowiyana	80	B+	Baik sekali. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar	75	B	Baik, Memiliki keterampilan aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan	80	B+	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian

LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI



Wawancara bersama kepala sekolah SMK Celebes Ibu Istikomah, S.Pd.



Wawancara bersama ibu Asmaul Husna selaku guru PAI untuk mendapatkan dan memperoleh informasi mendalam seputar pembelajaran PAI dengan penerapan pengelolaan kelas



Wawancara bersama Pak Taufik selaku guru PAI untuk mendapatkan dan memperoleh informasi mendalam seputar pembelajaran PAI dengan penerapan pengelolaan kelas



Wawancara bersama Pak Munni selaku wakasek SMK Celebes. untuk mendapatkan dan memperoleh informasi mendalam seputar pembelajaran di SMK Celebes



Wawancara dengan salah satu siswa SMK Celebes atas nama St. Apriliana, peneliti mencoba menggali informasi tentang seberapa efektifnya metode yang guru berikan dalam pembelajaran PAI bersama siswa



Wawancara dengan salah satu siswa SMK Celebes atas nama Dimas, peneliti mencoba menggali informasi tentang seberapa efektifnya metode yang guru berikan dalam pembelajaran PAI bersama siswa



Wawancara dengan salah satu siswa SMK Celebes atas nama Neila, peneliti mencoba menggali informasi tentang seberapa efektifnya metode yang guru berikan dalam pembelajaran PAI bersama siswa



Suasana dan kondisi sekolah SMK Celebes, sekolah SMK Celebes adalah sekolah yang didirikan pada tahun 2014 dan mulai beroperasi tahun 2016, sekolah SMK Celebes memiliki 2 bidang jurusan yaitu teknik komputer (TKJ) dan jaringan dan teknik sepeda motor (TSM).



Guru dan Siswa melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan PBM, guru memimpin doa.



Guru melakukan demonstrasi pada pembelajarannya, dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran



RIWAYAT HIDUP



NUR IMAN, Lahir di Desa Sukaraya Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 12 04 1995. Anak ke 3 dari 3 bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Bapak Sardi dan Ibu Tukiyah.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2003 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 195 Sukaraya Kecamatan Bone-bone dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah MTs Al-Falah Lemahabang, Kecamatan Bone-bone dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu Madrasah Aliyah (MA) Al-Falah Lemahabang Kecamatan Bone-bone dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di salah satu institut perguruan tinggi di kota palopo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil fokus pendidikan guru Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul *Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Celebes Desa Wonokerto, Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Iman
2. Tempat dan Tanggal Lahir : 12 04 1995
3. NIM : 14.16.2. 0128
4. Alamat Rumah : Ds. Sukaraya, Kec. Bone-bone, Kab. Luwu
Utara, Prov. Sulawesi-Selatan.
5. Nomor Handphone : 081943734111
6. E-Mail : Nuriman0128@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 195 Sukaraya Lulus Tahun 2008
2. MTs Al-Falah Lulus Tahun 2011
3. MA Al-Falah Lemahabang Lulus Tahun 2014



IAIN PALOPO